HUBUNGAN PENGGUNAAN BEDAK PADAT DENGAN DERAJAT KEPARAHAN *ACNE VULGARIS* PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran (S.Ked)

Oleh :

AMEL THALIA SYAHIRA

NIM 702017026

PROGRAM STUDI KEDOKTERAN

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

2021

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGGUNAAN BEDAK PADAT DENGAN DERAJAT KEPARAHAN *ACNE VULGARIS* PADA MAHASISWI FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
Amel Thalia Syahira
NIM: 702017026

Sebagai syarat
melaksanakan penelitian

Pada Tanggal 27 Februari 2021

Mengesahkan :

dr. Nia Ayu Saraswati, M.Pd.Ked., Sp.KK	**dr. Miranti Dwi Hartanti**
Pembimbing Pertama	Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran

dr. Hj. Yanti Rosita, M.Kes
NBM/ NIDN: 1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini Saya menerangkan bahwa :

1. Skripsi Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, naik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi lainnya.

2. Skripsi ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa batnuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, 26 Februari 2021

Yang membuat pernyataan

(Amel Thalia Syahira)

NIM : 702017026

iii Universitas Muhammadiyah Palembang

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Dengan Penyerahan naskah artikel dan softcopy berjudul: Hubungan Penggunaan Bedak Padat dengan Derajat Keparahan *Acne Vulgaris* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang, Saya :

Nama	: Amel Thalia Syahira
NIM	: 702017026
Program Studi	: Kedokteran
Fakultas	: Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan softcopy di atas kepada FK-UM Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalihmedia/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang Menyetujui,

Amel Thalia Syahira

NIM: 702017026

iv Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Nama : Amel Thalia Syahira

Program Studi : Pendidikan Kedokteran

Judul : Hubungan Penggunaan Bedak Padat dengan Derajat Keparahan *Acne Vulgaris* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Latar Belakang: *Acne vulgaris* (AV) dikenal sebagai jerawat adalah penyakit peradangan kronis pada folikel pilosebasea, ditandai dengan adanya lesi polimorfik berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan kista di tempat predileksi. Bedak adalah salah satu produk yang sangat sering digunakan oleh wanita, terdapat dua jenis bedak, yaitu bedak tabur dan bedak padat. Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan bedak bersifat komedogenik dan aknegenik, yang akan menyebabkan timbulnya AV.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Metode: Penelitian observasional analitik kuantitatif dengan rancangan desain *cross-sectional* (studi potong lintang). Sampel pada penelitihan ini adalah seluruh mahasiswi kedokteran angkatan 2017 dan 2018 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dengan pengisian kuisioner dan pemeriksaan AV. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

Hasil: Distribusi frekuensi dan persentase kejadian AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang paling banyak mengalami AV, untuk penggunaan bedak paling banyak menggunakan bedak non-padat, untuk derajat keparahaan AV paling banyak pada derajat AV ringan, untuk hubungan penggunaan bedak padat terhadap kejadian AV, terdapat hubungan yang bermakna dengan didapatkan hasil nilai $p = 0,006$, sedangkan hubungan antara penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan AV tidak terdapat hubungan

Kesimpulan: Dari 105 responden mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang memiliki kecenderungan lebih banyak mengalami AV dikarenakan penggunaan bedak padat, tetapi tidak berpengaruh kepada derajat keparahaan.AV.

Kata kunci: *Acne Vulgaris*, Bedak Padat.

ABSTRACT

Name: Amel Thalia Syahira

Study Program: Medical Education

Title: The Relationship between Using Compact Powder and the Severity of *Acne Vulgaris* in Students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Palembang

Background: *Acne vulgaris* (AV) known as acne is a chronic inflammatory disease of pilosebaceous follicles, characterized by polymorphic lesions in the form of blackheads, papules, pustules, nodes, and cysts at the site of predilection. Powder is a product that is very often used by women, there are two types of powder, namely loose powder and compact powder. Some of the ingredients used in the manufacture of talc are comedogenic and organic, which will lead to AV.

Purpose: This study was conducted to determine the relationship between the use of compact powder and the severity of acne vulgaris among female students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Palembang.

Methods: A quantitative analytic observational study with a cross-sectional design (cross-sectional study). The samples in this study were all medical students of class 2017 and 2018 who met the inclusion and exclusion criteria. The data collected is primary data by filling out questionnaires and AV examination. Data analysis used the chi-square test with a significance level of $p < 0.05$.

Results: The distribution of the frequency and percentage of AV incidence in students of the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Palembang experienced the most AV, for the use of powder the most were using non-solid powder, for AV severity the most was mild AV degrees, for the relationship of using compact powder to AV incidence. , there is a significant relationship with the obtained p value = 0.006, while the relationship between the use of compact powder and the degree of AV severity has no relationship.

Conclusion: Of the 105 student respondents from the Faculty of Medicine, Muhammadiyah University of Palembang, they tend to experience more AV due to the use of compact powder, but it does not affect the degree of severity of AV.

Keywords: *Acne Vulgaris*, Compact Powder.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. dr. Nia Ayu Saraswati, M.Pd.Ked., Sp.KK S selaku pembimbing pertama proposal skripsi.
2. dr. Miranti Dwi Hartanti, selaku pembimbing kedua proposal skripsi.
3. Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral
4. Teman-teman sejawat dan seperjuangan.
5. Semua pihak yang membantu penulis

Akhir kata, saya berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, Februari 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL ……..……. i
HALAMAN PERSETUJUAN ……. ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS ……. iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS …… iv
ABSTRAK …….……... vii
KATA PENGANTAR …….…..……. viii
DAFTAR ISI …….……..……. ix
DAFTAR TABEL ……..…….. xi
DAFTAR GAMBAR ……..……. xii
DAFTAR SINGKATAN …….…… xiii
BAB I PENDAHULUAN ……..……. 1
1.1. Latar Belakang ……..…….…….…… 1
1.2. Rumusan Masalah ..…..……. 3
1.3. Tujuan ..…….……... 3
1.3.1. Tujuan Umum …….…….... 3
1.3.2. Tujuan Khusus ….……..…….…… 3
1.4. Manfaat Penelitian ……...…… 3
1.4.1. Manfaat Teoritis …….. 3
1.4.2. Manfaat Praktis ……... 3
1.5. Keaslian Penelitian ……... 3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA ……..……..... 6
2.1. Landasan Teori …….……... 6
2.1.1. *Acne Vulgaris* (AV) …….. 6
2.1.1.1. Definisi …….……. 6
2.1.1.2. Epidemiologi ……..……... 6
2.1.1.3. Etiolog …….. 7
2.1.1.4. Faktor Risiko …….…… 8
2.1.1.5. Klasifikasi ..……... 10
2.1.1.6. Manifestasi Klinik …….. 11
2.1.1.7. Patogenesis …… 12
2.1.1.8. Tatalaksana ……. 14
2.1.1.9. Komplikasi ….…… 17
2.1.1.10. Prognosis …..…….. 18
2.1.2. Kosmetik …….…….. 18
2.1.2.1. Definisi …….….. 18
2.1.2.2. Jenis …….……... 19
2.1.2.3. Klasifikasi …….…. 19
2.1.2.4. Kandungan ……. 19
2.1.2.5. Acne Kosmetik ……... 20
2.1.2.6. Efek Samping ..…….. 21

2.1.3. Bedak …….. 21
2.1.3.1. Definisi …….. 21
2.1.3.2. Jenis-jenis ……... 22
2.1.3.3. Kandungan Bedak Padat dan Tabur ……. 23
2.1.2.4. Pengaruh Bedak Padat dan Tabur dengan AV ……... 24
2.2. Kerangka Teori ……..… 26
2.3. Hipotesis …… 26
BAB III METODE PENELITIAN ……..... 27
3.1. Jenis Penelitian …….. 27
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian ……. 27
3.2.1 Waktu Penelitian ……... 27
3.2.2. Tempat Penelitian 27
……..
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian …… 27
3.3.1. Populasi Penelitian ……. 27
3.3.2. Sampel dan Besar Sampel …….. 28
3.3.3. Kriteria Inklusi dan Ekslusi ……... 28
3.3.4. Cara Pengambilan Sampel……. 29
3.4. Variabel Penelitian ……. 29
3.3.1. Variabel Dependen …… 29
3.3.2. Variabel Independen …… 29
3.5. Definisi Operasional …….. 29
3.6. Cara Pengumpulan Data …… 30
3.7. Cara Pengolahan dan Analisis Data …….. 31
3.7.1. Cara Pengolahan Data ……. 31
3.7.2. Analisis Data …… 31
3.8. Alur Peneletian ……... 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN ……. 34
4.1 Hasil Penelitian …… 34
4.1.1. Distribusi frekuensi dan persentase kejadian AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang …… 34
4.1.2. Distribusi frekuensi dan persentase penggunaan bedak pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang…… 35
4.1.3. Derajat keparahaan AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang …….. 35
4.1.4. Hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan AV …… 36
4.2. Pembahasan ……. 37
4.2.1. Distribusi frekuensi dan persentase kejadian AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang …….. 37

4.2.2. Distribusi frekuensi dan persentase penggunaan bedak pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang ……... 38
4.2.3. Derajat keparahan AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang …… 39
4.2.4. Hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang ……..…….. 40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN ……..... 42
5.1 Kesimpulan …….……. 42
5.2 Saran …….……..... 43
DAFTAR PUSTAKA ……..…… 44
Lampiran 1. Informed Consent ……..…….. 46
Lampiran 2. Kuesioner ……..…… 47
Lampiran 3. Hasil Analisis Data SPSS …….… 48
Lampiran 4. Gambar Dokumentasi Responden …….…. 54
Lampiran 5. Surat Izin …….……. 59
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Proposal Penelitihan ……. 60
Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Penelitihan …… 61
Lampiran 8. Surat Aktivitas Bimbingan Skripsi ……. 62
BIODATA RINGKAS ….…….…… 63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1.	Keaslian Penelitian…….....	3
Tabel 2.1.	Klasifikasi derajat *acne vulgaris* berdasarkan jumlah lesi…...	10
Tabel 2.2.	Klasifikasi derajat *acne vulgaris*……	11
Tabel 2.3.	Algoritma terapi *acne vulgaris*……..	17
Tabel 3.1.	Definisi Operasional……..	29
Tabel 4.1	Distribusi frekuensi dan persentase kejadian AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang ……	34
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi dan persentase penggunaan bedak pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang ……	35
Tabel 4.3	Derajat keparahaan AV pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang …….	35
Tabel 4.4	Hubungan penggunaan bedak padat dengan kejadian AV …	36
Tabel 4.5	Hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan AV ……	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Skema Kerangka Teori	.....	26
Gambar 3.1.	Skema Alur Penelitian	.....	33

DAFTAR SINGKATAN

WHO	:	*World Health Organization*
IL-1	:	*Interleukin* 1
IL-4	:	*Interleukin* 4
IFN-γ	:	*Interferon-gamma*
TGF- γ	:	*Transforming Growth Factor alpha*
DHT	:	*Dihidrotestosteron*
PCOS	:	*Polycystic Ovarian Syndrome*
AV	:	*Acne Vulgaris*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Acne vulgaris (AV) dikenal sebagai jerawat adalah penyakit peradangan kronis pada folikel pilosebasea, ditandai dengan adanya lesi polimorfik berupa komedo, papul, pustul, nodus, dan kista di tempat predileksi. Kadang-kadang terdapat rasa gatal ringan. AV yang sembuh dapat meninggalkan bekas berupa makula hiper/hipopigmentasi atau jaringan parut hiper/hipotrofi (PERDOSKI, 2017). AV adalah masalah kulit yang sering kita temukan sehari-hari. Prevalensi penderita AV menyerang 85% populasi dunia, terutama pada dewasa muda dan dewasa (Karartowigno, 2012).

Di Amerika Serikat sekitar 80-85% penduduknya pernah mengalami AV sepanjang hidupnya dan sebanyak 20% dari populasi tersebut, menderita AV derajat berat. Penelitian di Jerman menemukan 64% usia 20-29 tahun dan 43% usia 30-39 tahun menderita AV derajat sedang. Berdasarkan penelitian Tjekyan (2008) yang berbentuk studi prevalensi dengan subjek 5204 responden di kota Palembang berusia 14-21 tahun yang mengalami AV sebanyak 68,2%, pada kelompok laki-laki 37,3 % dan kelompok wanita 30,9 % dengan posisi yang paling banyak pada daerah wajah (85%).

Insiden AV umumnya dimulai pada usia 12-15 tahun, dengan puncak tingkat keparahan pada 17-21 tahun, serta terbanyak pada remaja usia 15-18 tahun (Wasitatmadja, 2015). Pada wanita, AV biasanya timbul lebih awal yaitu usia 11-13 tahun. Pada pria mulai sekitar usia 14-15 tahun. Suatu penelitian memperoleh data bahwa pada usia 20 tahun AV mulai berkurang, namun sekitar 50% masih menderita AV, dan sekitar 25% orang berusia lebih 25 tahun masih ada AV, sisanya sebagian kecil pada usia pertengahan ada juga yang menderita AV (Karartowigno, 2012).

Tingginya angka kejadian AV tidak lepas dari penggunaan kosmetik. Berdasarkan penelitian terdapat hubungan antara penggunaan kosmetik wajah

dengan timbulnya AV, dimana tingkat kejadian AV lebih banyak terjadi pada responden yang menggunakan kosmetik dibanding yang tidak menggunakan kosmetik (Andriana dkk, 2014). Salah satu kosmetik yang terkait dengan kejadian AV adalah bedak, terutama bedak padat (Olivia, 2016).

Bedak adalah salah satu produk yang sangat sering digunakan oleh wanita. Bedak dapat digunakan dengan atau tanpa alas bedak. Bedak juga digunakan untuk memberi warna, menyamarkan warna kulit, dan mengurangi minyak berlebih pada wajah. Terdapat dua jenis bedak, yaitu bedak tabur dan bedak padat. Penggunaan kosmetik, terutama bedak saat ini sudah menjadi hal yang umum tak terkecuali pada kalangan mahasiswi. Beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan bedak bersifat komedogenik dan aknegenik, yang akan menyebabkan timbulnya AV (Adinda, 2019).

Formulasi bedak diantaranya mengandung bahan komedogenik yang memiliki bahan dasar minyak mineral isopropil miristat dan turunan lanolin. Pori-pori dihubungkan dengan kelenjar sebasea yang menghasilkan sebum melalui folikel yang terbentuk kanal sempit. Jika pori-pori maupun folikel mengalami oklusi akibat penggunaan bedak, maka akan terjadi akumulasi sebum di bawah kulit. Keadaan ini menyebabkan sebum yang diproduksi oleh kelenjar sebasea terperangkap di dalam folikel dan memicu reaksi inflamasi. Akumulasi sebum akan menyebabkan bakteri-bakteri pada kulit tumbuh dengan cepat. Akibatnya, kulit menjadi merah dan bengkak, yang lama-lama akan terlihat mata. Jika kejadian ini terus berulang, maka akan timbul AV (B. Irma dan M. Sjarif, 2016).

Mengingat tingginya angka kejadian AV akibat pemakaian bedak yang sering terjadi di kalangan remaja dan dewasa muda, ada dugaan jenis bedak memengaruhi kejadian dan tingkat keparahan AV. Namun, hingga kini belum ada penelitian khusus mengenai hubungan penggunaan jenis bedak pada keparahan AV, terutama di Sumatera Selatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan penggunaan bedak padat terhadap derajat keparahan AV.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan *acne vulgaris*, pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang?.

1.3 Tujuan Penelitihan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan *acne vulgaris*, pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase penggunaan bedak padat pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Untuk mengetahui derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Untuk mengetahui hubungan penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitihan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan mengenai perbedaan antara penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan *acne vulgaris* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan ilmiah untuk penelitian selanjutnya, sehingga diharapkan berguna sebagai bahan pertimbangan ilmu kedokteraan bagi dokter dan pasien.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Adinda Luthfia Khansa (2019)	Hubungan antara penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan akne vulgaris	Observasional dengan rancangan *cross sectional*	Penelitihan ini berjumlah 48 orang berusia 17-22 tahun dimana untuk derajat akne vulgaris ringan yang menggunakan bedak padat sebanyak 13 orang (41,9%) dan yang menggunakan bedak non-padat sebanyak 18 orang (58,1%), penderita akne vulgaris sedang yang menggunakan bedak padat sebanyak 10 orang (62,5%), yang menggunakan bedak non-padat sebanyak 6 orang (37,5%), penderita akne vulgaris berat yang menggunakan bedak padat sebanyak 1 orang (100%), yang menggunakan bedak non-padat sebanyak 0 orang (0%). Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan dengan uji *chi square*, Tidak adanya hubungan yang bermakna antara penggunaan, frekuensi, durasi penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan akne vulgaris

Nama	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Hasil
Gede Febby Pratama Kusuma (2014)	Prevalensi penggunaan kosmetik pelembab dan Bedak pada mahasiswi program studi pendidikan dokter universitas udayana yang menderita *acne Vulgaris*	Penelitian studi deskriptif *cross-sectional*	Prevalensi penggunaan kosmetik pelembab (88,2%) mahasiswi angkatan 2011 menderita acne vulgaris. Pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan jenis kosmetik bedak (83,5%).Angkatan 2011 yang menderita *acne vulgaris* pada tahun 2014 menggunakan kedua jenis kosmetik yang diteliti yaitu pelembab dan bedak (71,8%)
Andriana, R., Effendi, A., Berawi, K. N. 2015	The correlation of cosmetic usage to acne vulgaris case in female student in medical faculty of lampung university	Deskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional*	Terdapat hubungan antara penggunaan kosmetik wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
Shelly M. 2018	Hubungan penggunaan bedak padat terhadap kejadian *acne vulgariss* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang	Deskriptif analitik dengan cara uji statistic *cross-sectional*	Dari uji chi square didapatkan hubungan penggunaan bedak padat terhadap kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang (p=0,010) dan PR(95%) = 2,404. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penggunaan bedak padat terhadap kejadian *acne vulgaris* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah

DAFTAR PUSTAKA

Adinda Luthfia Khansa., Asih Budiastuti., Aryoko Widodo. 2019. Hubungan antara penggunaan bedak padat dengan derajat keparahan akne vulgaris. Jkd. Vol. 8, No. 2, April 2019 : 606-612.

Astrid T. 2020. Akne Vulgaris Dewasa : Etiologi, Patogenesis dan Tatalaksana Terkini. Jurnal Kedokteran Vol . 8 No.1, April 2020.

Calvin O. McCall dan Thomas J. Lawley. 2015. *Eczema, Psoriasis, Cutaneous Infections, Acne, and Other Common Skin Disorders*. In : Harrison's Principles of Internal Medicine. 19th Edition. United Statesof America: McGraw-hill.

Draelos Z. D. 2017. The science behind skin care: Cleansers. *Journal of Cosmetic Dermatology*. *(17)*, p. 8-14.

Fanny G., Agnes K., M. Khairul N. 2019. Hubungan jenis kelamin, indeks massa tubuh dan perawatan wajah dengan derajat keparahan *acne vulgaris.* Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam. Vol 7. Nomor 1.

Gede Febby PK. 2014. Prevalensi penggunaan kosmetik pelembab dan bedak pada mahasiswi program studi pendidikan dokter universitas udayana yang menderita acne vulgaris tahun 2014. Jurnal Kedo sulitnya mendapatkan responden, dimana kebanyakan orang yang menderita AV lebih memilih menggunakan bedak tabur daripada bedak padat.

Hendra TS., Ahmad S., Dwi IA. 2019. Prevalensi dan Gambaran Epidemiologi Akne Vulgaris di Provinsi Lampung. JK Unila. Volume 3. Nomor 2. Desember 2019.

Irma Bernadette S Sitohang, Sjarif M. Wasiatmadja. *Acne Vulgaris*. In: Djuanda A, Mochtar H, Aisah S (eds.). *Ilmu Penyakit Kulit Dan Kelamin* Edisi ke-7. Jakaarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2015. P288-291.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Definisi Bedak. 2014. [Cited 2020 Agust 12]. Available from: http:// kamusbahasaindonesia.org/, diakses 9-9-2020.

Karartowigno S. 2012. Sepuluh Besar Kelompok Penyakit Kulit. Unsri Prss : Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

Lehmann HP, Robinson KA, Andrews JS, Hol loway V, Goodman SN. 2002. Acne therapy: A methodologic review. J Am Acad Dermatol 2002; 47(2): 23 1 -40.

Mayahati N., Gusti AA,, Luh Made Mas R. 2018. Profil Gangguan Kualitas Hidup Akibat Akne Vulgaris Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Tahun 2015. E-Jurnal Medika, Vol. 7 No.8, Agustus, 2018.

Movita T.*Acne Vulgaris*. Contunuing Medical Education-202. 2013; 40(3).

Nguyen S., Dang T.,& Maibach H. Comedogenicity: some cosmetics ingredients/vehicles. 2018. Retrieved Agust 11, 2020, from Cutaneous and Ocular Toxicology: http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/1805 8303.

Notoatmojo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Olivia Jovina P., Puguh R. 2016. Pengaruh penambahan bedak padat terhadap jumlah lesi akne vulgaris (penelitian klinis pada mahasiswi penderita akne vulgaris yang diberi terapi standar tretinoin 0,025% + tsf 15). Jkd, vol. 5, no. 4, 1434-1443, oktober 2016.

Patil M., Bendige J. Clinico-epidemiologal study of Acne vulgaris in Southern India. International Journal of Biomedical Research. 2015; 6(07): 509-511.

Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin Indonesia (PERDOSKI). 2017. Panduan Praktik Klinis bagi Dokter Spesialis Kulit dan Kelamin di Indonesia. Jakarta: PERDOSKI.

Ramdani R, Sibero H. T. 2015. *TREATMENT FOR ACNE VULGARIS*. Jurnal Majority. Volume 4 Nomor 2. FK Lampung.

Riyanto P, Subchan P. Effect of soy isoflavones on acne vulgaris. Journal of Pakistan Association of Dermatologists. 2015;25 (1):30-34.

Shelly M. 2018. Hubungan penggunaan bedak padat terhadap kejadian *acne vulgariss* pada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Shannaz N. Y., Retno W. S., Sjaiful F. D, Farida Z., Emmy S. D. 2014. Uji pakai produk bedak tabur dan bedak padat di sebuah perusahaan kosmetik di jakarta timur. Vol. 41 No. 3 Tahun 2014; 92 – 96.

Siswanto, Susila, & Suyanto. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan dan Kedokteran. Yogyakarta: Bursa Ilmu.

Stringer, T., Nagler, A., Orlow, S. J., Oza, V. S., 2018. Clinical evidence for washing and cleansers in acne vulgaris: A systematic review. Journal of Dermatological Treatment.

ULPK Badan POM RI. Definisi kosmetik, kosmetik lisensi, kosmetik kontrak, dan kosmetik impor. 2010. [Cited 2020 Agust. 12]. Available from: http://ulpk.pom.go.id.

Wasitatmadja, S.M. Akne, Akneiformis, Rosasea, Rinofima dalam A. Djuanda, M. Hamzah&Aisah, 2015. Ilmu Kulit dan Kelamin. Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Wasitatmadja, S.M. 2012. Dermatologi Kosmetik. Edisi kedua.

Wiliams, R. 2016. The Science of Beauty: Mineral. Vol 6, No 1 36-38. Australia: Harrison

Zaenglein AL, Thiboutot DM. Acne vulgaris. 2017;(1):531–44.

Zaenglein, et al. (2016, 02 17). *Guidelines of Care for the Management of Acne Vulgaris*:Journal of the American academy of dermatology. http://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2015.12.037